

**TEKNIK INSEMINASI BUATAN PADA TERNAK SAPI DENGAN
METODE REKTOVAGINAL DI PUSKESAN CAMPLONG
KECAMATAN FATULEU KABUPATEN KUPANG
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR (NTT)**

**LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
(PKL)**



Oleh:

**NAMA : ERLINDA AGRIPA MBORO
NIS : 22.1.001.5.19.005
KOMPOTENSI KEAHLIAN : KEPERAWATAN HEWAN**

**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PERTANIAN PEMBANGUNAN
(SMK-PP) NEGERI KUPANG**

2021

LEMBAR PENGESAHAN

**TEKNIK INSEMINASI BUATAN PADA TERNAK SAPI DENGAN DENGAN
METODE REKTOVAGINAL
DI PUSKESWAN CAMPLONG DESA CAMPLONG KECAMATAN FATULEU
KABUPATEN KUPANG PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

Disusun dan diajukan oleh

NAMA : ERLINDA AGRIPA MBORO
NIS : 22.1.001.5.19.005
KOMPOTENSI KEAHLIAN : KEPERAWATAN HEWAN

Menyetujui :
PEMBIMBING INTERN

T.M.T.OUTANG,S.Pt,M.Pd
NIP.197405032001112 1 001

ISTI MULATIFAH,S.ST
NIP.19961103201902 2 001

MENGETAHUI,
KEPALA SEKOLAH

Ir.STEPANUS BULU,MP
NIP.19631231 199803 1 056

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena hikmat dan tuntunannya dapat melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan judul yang penulis ambil yaitu "TEKNIK INSEMINASI BUATAN PADA SAPI DENGAN METODE REKTOVAGINAL". Tujuan dari penulisan laporan ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memenuhi ujian akhir nasional. Penulis juga ingin menyampaikan terimakasih kepada beberapa pihak yang telah membantu dalam proses PKL hingga penulisan laporan ini, yaitu

1. Ir. Stepanus Bulu, MP selaku penanggung jawab pelaksana Praktik Kerja Lapangan (PKL)
2. Erlin Radja, S.Pt selaku pembimbing ekstern
3. T.M.T. Outang, S.P.t.M.S.i selaku pembimbing 1 dan Isti Mulatifah, S.ST selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam laporan PKL.
4. Orang tua yang telah mendukung secara moril dan materi sehingga penulis dapat melaksanakan PKL ini dengan baik.
5. Teman - teman yang telah memberikan masukan serta kritik dan saran dalam penulisan laporan ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan laporan ini.

Camplong, 02 Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	IV
DAFTAR GAMBAR.....	V
DAFTAR LAMPIRAN.....	VI
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar belakang.....	1
1.2.Rumusan Masalah.....	2
1.3.Tujuan.....	2
1.4. Manfaat.....	2
BAB II.PROSES DAN HASIL BELAJAR DI PUSKESWAN CAMPLONG.....	3
2.1.DEKSRIPSI PUSKESWAN CAMPLONG.....	3
2.1.1.Sejarah Puskesmas Camplong.....	3
2.1.2.Visi Misi Puskesmas Camplong.....	3
2.1.3.Tugas pokok dari Puskesmas Camplong.....	4
2.1.4.Struktur Organisasi Puskesmas Camplong.....	4
2.2.PEMBAHASAN.....	5
2.3.JADWAL PELAKSANAAN.....	14

BAB III.PENUTUP.....	15
3.1.Kesimpulan.....	15
3.2. Saran.....	15
DAFTAR PUSTAKA.....	16
LAMPIRAN.....	24

DAFTAR TABEL

Tabel 1 .Waktu Pelaksanaan IB.....	9
Tabel 2.Jadwal Pelaksanaan IB.....	13

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Serviks.....	7
Gambar 2 Pornix.....	7
Gambar 3 Vulva 3A.....	8
Gambar 4 Lendir Vagina.....	8
Gambar 5 Sapi Mounthing.....	8
Gambar 6 Gun IB.....	9
Gambar 7 Gloves.....	10
Gambar 8 Plastik Sheats.....	10
Gambar 9 Gunting	11
Gambar 10 Pinset.....	11
Gambar 11 Container Lapangan.....	11
Gambar 12Termometer.....	12
Gambar 13Termos Air Panas.....	12
Gambar 14Tisu.....	12
Gambar 15Sabun.....	13
Gambar 16Proses Trawing.....	13
Gambar 17Penggelapan Straw.....	14
Gambar 18 Pemasangan Straw Pada Gun.....	14
Gambar 19Pemotongan tutupm lab.....	15
Gambar 20Pemasangan Plastik Sheaths.....	15
Gambar 21Gun IB Siap Pakai.....	15
Gambar 22Pelaksanaan IB.....	16

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .Surat Keputusan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian
Pembangunan(SMK –PP)Negeri Kupang Tentang Panitia
Pelaksanaan PKL 2021/2022

Lampiran 2 Jadwal Pembekalan Kegiatan PKL

Lampiran 3 Jadwal Kegiatan Harian Siswa Dilokasi PKL

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Inseminasi Buatan (IB) adalah proses perkawinan yang dilakukan dengan campur tangan manusia, yaitu mempertemukan sperma dan sel telur agar dapat terjadi proses pembuahan (Ihsan, M.N., 1992). Teknik IB dilakukan dengan maksud agar diperoleh efisiensi dan efektifitas dalam penggunaan pejantan terpilih, menghindari terjadinya penyebaran penyakit melalui saluran reproduksi, atau untuk mengatasi bila terjadi kendala dalam proses perkawinan alam antara jantan dan betina.

Melalui kawin alam seekor ternak atau hewan biasanya hanya mampu mengawini beberapa puluh ekor betina, sementara teknologi IB memungkinkan seekor pejantan mengawini ratusan ribu ekor ternak yang berada pada lokasi dan waktu yang berbeda dan berjauhan. Faktor utama yang menjadi dasar potensi teknik IB ini adalah bahwa ejakulat seekor hewan dewasa mengandung spermatozoa berlipat ganda lebih banyak dari pada jumlah yang diperlukan bagi keberhasilan fertilisasi dalam seekor betina.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan adalah pada ketersediaan semen beku. Semen beku yang akan digunakan untuk diambil dari container N₂ cair yang mempunyai suhu -196°C berbentuk padatan, oleh karena itu harus dilakukan thawing (pengenceran kembali) sebelum dilaksanakan IB. Suhu dan lama thawing mempunyai pengaruh besar terhadap keadaan spermatozoa.

Judul “Teknik Inseminasi Buatan Pada Ternak Sapi Dengan Metode Rektovagina di Puskesmas Camplong” dipilih dengan mempertimbangkan keunggulan IB dibanding kawin alam. Kelebihan atau keunggulan dari teknik IB yaitu dapat meningkatkan mutu genetik suatu ternak secara murni tanpa tercampur dengan darah lainnya yang jika hal ini dibandingkan dengan kawin alam, berpotensi menimbulkan kawin sedarah (inbreeding). Selain itu IB juga dapat meningkatkan presentase kelahiran anak sapi serta sangat membantu dalam meningkatkan populasi ternak karena bibit air mani beku jantan yang digunakan untuk menghadirkan bibit-bibit sapi unggul.

1.2. Rumusan Masalah

- a) Apa yang dimaksud dengan inseminasi buatan?
- b) Apa tujuan dari inseminasi buatan?
- c) Apa keuntungan dan kerugian dari inseminasi buatan?
- d) Bagaimana teknik inseminasi buatan pada ternak sapi dengan metode rektovaginal?

1.3. Tujuan

- a) Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan inseminasi buatan
- b) Untuk mengetahui tujuan dari inseminasi buatan
- c) Untuk mengetahui keuntungan dan kerugian dari inseminasi buatan
- d) Untuk mengetahui bagaimana teknik inseminasi buatan pada ternak sapi dengan metode rektovaginal

1.4. Manfaat

- a) Dapat mengetahui apa yang dimaksud dengan inseminasi buatan.
- b) Dapat mengetahui tujuan dari inseminasi buatan
- c) Dapat mengetahui keuntungan dan kerugian dari inseminasi buatan
- d) Dapat mengetahui teknik inseminasi buatan pada ternak sapi dengan metode rekto vaginal

PROSES DAN HASIL BELAJAR DIPUSKESWAN CAMPLONG

2.1. Deskripsi PUSKESWAN CAMPLONG adalah salah satu unit atau tempat yang ada di kabupaten Kupang. Dimana para medis di Puskesmas camplong ini melakukan pelayanan dilokasi pasien.

2.1.1 Sejarah PUSKESWAN CAMPLONG

Puskesmas camplong berdiri pada tanggal 12 oktober 2016.

2.2. PEMBAHASAN

A. Pengertian

Inseminasi Buatan (IB) adalah suatu cara atau teknik untuk memasukan sperma atau semen yang telah dicairkan dan telah proses terlebih dahulu yang berasal dari ternak jantan ke dalam alat kelamin betina dengan metode dan alat khusus yang disebut Insemination Gun (Ismaya,1998)

B. Tujuan Inseminasi Buatan

1. Memperbaiki mutu genetika ternak
2. Tidak mengharuskan pejantan unggul untuk di bawa sehingga mengurangi biaya
3. Mengoptimalkan penggunaan bibit pejantan unggul secara lebih luas dalam jangka waktu lebih lama.
4. Meningkatkan angka kelahiran dengan cepat dengan teratur
5. Mencegah penularan atau penyebaran penyakit kelamin

C. Keuntungan dan kerugian Inseminasi Buatan

➤ Keuntungan dari inseminasi buatan yaitu:

1. Menghemat biaya pemeliharaan ternak jantan
2. Dapat mengatur jarak kelahiran ternak dengan baik
3. Mencegah terjadinya kawin sedarah pada sapi betina atau inbrinding
4. Dengan peralatan dan teknologi yang baik sperma dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama.
5. Semen beku masih dapat dipakai untuk beberapa kemudian walaupun pejantan telah mati.
6. Menghindari kecelakaan yang sering terjadi pada saat perkawinan karena fisik pejantan terlalu besar
7. Menghindari ternak dari penularan penyakit terutama penyakit yang ditularkan dengan hubungan kelamin

➤ Kerugian dari Inseminasi Buatan yaitu:

1. Kesulitan dalam kelahiran (Distokia), apabila penggunaan pejantan lebih besar dibandingkan dengan betina turunan kecil.
2. Identifikasi birahi(Estrus)dan waktu pelaksanaan IB tidak tetap akan mengakibatkan tidak terjadinya kebuntingan.
3. Menyebabkan turunnya sifat genetik, jika penggunaan semen beku dari pejantan yang tidak dilakukan seleksi terlebih dahulu.
4. Bila terjadi kawin sedarah(Inbreeding), apabila penggunaan semen beku dari pejantan yang sama

D. Teknik Inseminasi Buatan pada sapi.

Teknik inseminasi buatan adalah cara baku dan standar yang digunakan dalam melakukan inseminasi buatan yaitu:

1. Dapat memahami organ reproduksi sapi betina beserta fungsinya
2. Dapat mengetahui ciri ciri sapi birahi dan deteksi sapi birahi
3. Harus memahami waktu yang tepat dalam melakukan Inseminasi Buatan(IB) pada sapi betina.
4. Harus memahami prosedur melakukan IB pada sapi betina secara baik dan benar.

❖ Pengenalan organ

Menurut Ihsan,M.N(1997) Organ reproduksi betina yang berhubungan dengan IB yaitu:

1. Vulva

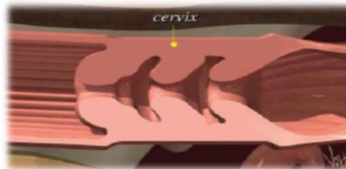
Vulva biasa di sebut bibir kelamin,merupakan organ yang kita lihat dari luar dan menjadi pintu masuk menuju ke organ reproduksi betina bagian dalam

2. Vagina

Vagina terletak di antar vulva dan serviks,serviks merupakan tempat deposisi semen dalam perkawinan alam

3. Serviks

4. Serviks tersusun atas otot dan jaringan ikat padat dan merupakan petunjuk utama dalam melakukan IB.ukuran dan letak serviks bervariasi oleh bangsa,umur dan status reproduksi sapi (pernah beranak atau tidak)

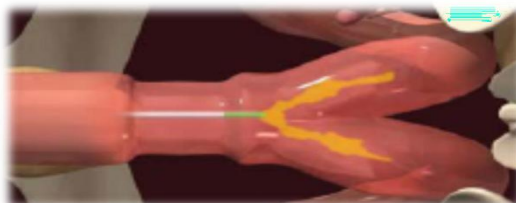


Gambar 1. serviks

Serviks biasanya memiliki 3-4 cincin atau lipatan, mulut serviks menonjol ke arah vagina. Sekeliling mulut serviks membentuk kantong 360° yang disebut fornix. keberadaan fornix sering menjadi hambatan bagi inseminator dalam melakukan IB.

1. Corpus uteri

Corpus uteri disebut badan uterus, merupakan bagian dari uterus setelah serviks sebelum percabangan uterus merupakan tempat deposisi semen pada saat melakukan inseminasi buatan



Gambar 2. Corpus uteri

❖ Ciri-ciri sapi birahi

Berikut ciri-ciri sapi birahi yang dapat dilihat:

1. Terlihat vulvanya dengan istilah 3A (Abang, Aboh, dan Angat)



Gambar 3. Vulva 3A



2. Keluarnya lendir dari vagina

Gambar 4. Lendir vagina

3. Gelisah (menaiki sapi lain)



Gambar 5. Sapi gelisah

- ❖ Waktu optimal dalam melakukan inseminasi buatan Berikut waktu yang optimal dalam IB:
 - Sekitar 7 jam setelah betina standing heat
 - Kongesti (kebengkakan) diuterus - vagina berkurang bagian tersebut relaksi
 - Jumlah mukus berkurang jadi transparan Dinding folikil tipis dan lembut
- ❖ Waktu yang disarankan pada saat melakukan IB

Waktu saat estrus Diketahui	Waktu yang tepat untuk IB	Terlambat
Awal pagi hari (< jam 9 pagi)	Pada siang hari di hari yang sama	Hari berikutnya
Pagi hari (jam 9 – tengah hari)	Pada petang hari di hari yang sama atau awal pagi hari Berikutnya	> jam 10 hari berikutnya
Pada siang hari (> jam 12 siang)	Pagi berikutnya	Jam 2 siang Berikutnya

Tabel 1. Waktu pelaksanaan IB

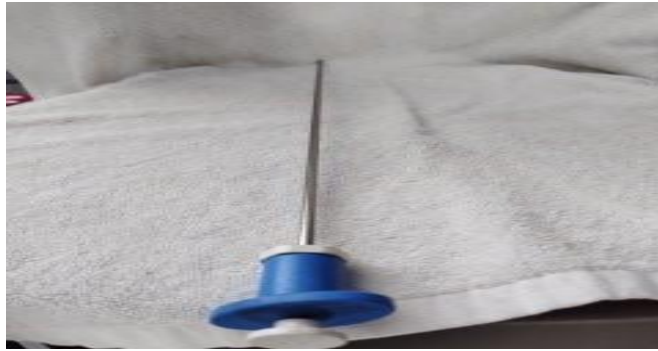
Estimasi waktu optimal inseminasi buatan berdasarkan pertimbangan berikut :

1. Rataan waktu ovulasi 29 jam dari awal mulai estrus
2. Masa fertil ovum hingga 6-10 jam dari ovulasi (maksimum dalam 2 jam setelah ovulasi)
3. Masa fertil sperma dalam organ reproduksi betina 24-30 jam setelah IB (kapabel fertilisasi 6 jam setelah IB (8-18 jam))

❖ Teknik IB

1. Perlatan IB

- ❖ Gun IB Digunakan untuk memasukkan semen beku kedalam saluran reproduksi betina (vagina dan serviks)



Gambar 6. Gun IBGloves

Gloves digunakan untuk melindungi tangan pada saat palpasi rectal melalui rectum



Gambar 7.glove

❖ Plastik sheath

Plastic sheath adalah selubung plastik pembungkus insemination gun. Digunakan sebagai pelindung inseminasi gun setelah di isi straw, sehingga pada saat dimasukan kedalam saluran reproduksi betina agar tidak



melukai.

Gambar 8. Plastik sheath

❖ Gunting

Gunting di perlukan untuk menggunting ujung straw
dimasukkan kedalam gun

IB . sebelum di gunakan gunting di pastikan steril



Gambar 9. Gunting

❖ Pinset

Digunakan untuk mengambil straw dari container



Gambar 10. Pinset

❖ Container lapangan

Container adalah alat untuk menyimpan nitrogen cair yang dapat dipakai untuk menyimpan semen beku, terbuat dari logam *stainless steel* atau *aluminium*.



Gambar 11. Container lapangan

❖ Termometer

Alat pengukur suhu yang di gunakan untuk mengukur suhu air yang digunakan dalam proses thawing



Gambar 12. Termometer

❖ Tissue

Digunakan untuk membersihkan straw dan membersihkan straw dan membersihkan vulva yang kotoran



Gambar 14. Tisu

❖ Sabun

Digunakan sebagai pelicin plastic glove pada saat palpasi rectal



Gambar 15. Sabun

2. Cara mempersiapkan insemination gun

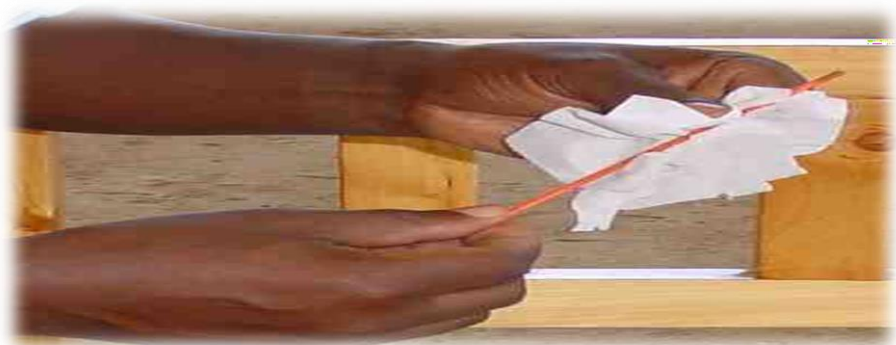
- Sediakan peralatan thawing yang berupa air hangat
- Kontainer di buka tutupnya, kemudian di pilih straw yang ingin di pakai menggunakan pingset
- Kemudian masukan straw ke dalam tempat thawing. Tutup kontainer seperti semula sampai rapat



Gambar 16. Proses thawing

Thawing merupakan proses pencairan semen atau meningkatkan suhu straw agar semen dapat aktif kembali, dilakukan menggunakan air hangat selama 30 detik dengan suhu 35°-38°c.

Setelah thawing cukup, straw diambil, dibersihkan dan dikeringkan. Perlu dicatat tanda-tanda serta nomor straw yang ada didalam plastik straw. Pegang straw secara vertikal pada penutup laoratoriumnya



Gambar 17. Pengelapan straw

- Pada penutup pabrik, dimasukan ke dalam insemination gun sejauh yang dapat dicapai. Pegang insemination gun tetap dalam posisi vertikal. Gunting tutup laboratarium

diatas permukaan semen yang ada gelembung udaranya, sehingga tersisa 25 sentimeter straw tetap menonjol keluar.



ssGambar 18.pemasangan straw pada gun

Straw memiliki dua tutup yaitu :

1. Tutup straw pabrik (*factory plug*) yaitu tutup straw yang dibuat di pabrik, biasanya terdiri 3 bagian yaitu atas: tali tutup sintetis; tengah: tepung polyvinyl alkohol dan bawah: tali tutup sintetis. Tutup ini menyumbat salah satu ujung straw.
2. Tutup straw laboratorium (*laboratory plug*) adalah tutup straw yang dipasang setelah pengisian semen, yang terbuat dari bahan tepung sintetis yang dikeraskan.



Gambar 19.pemotongan tutup laboratarium

- Ambil plastik sheat yang masih bersih.lewat pangkal plastik sheat diselubungkan pada insemination gun yang sudah berisi straw kemudian dikunci.

3.Cara Inseminasi

Dengan tangan kanan memegang insemination gun,tangan kiri yang bersarung tangan dimasukan kedalam rektum.Mula mula punggung tangan kiri diberi pelicin lalu ujung kelima jari ditutup rapat sehingga sewaktu dimasukan ke rectum,ada juga udara yang berada dibelakang ujung jari.Udara ini akan merangsang rectum sehingga sapi berusaha mengeluarkan kotoran dari rektum dengan sendirinya.Jika hal tersebut gagal maka inseminator harus mengeluarkan feses terlebihdahulu sampai bersih.

Kemudian ujung Insemination gun dimasukan ke vagina didorong terus dengan miring keatas membentuk sudut 45° supaya ujung insemination gun tidak terhalang ole verticulums sub uretra.Tangan kiri dimasukan kedalam rectum untuk mentafsir serviks.Terkadang di dalam vulva terdapat lipatan yang dapat menghalang ujung insemination gun.Ini dapat dihindari dengan mendorong serviks yang telah dipegang dengan tangan kiri kearah cranial.Yang mengatur jalannya insemination gun adalah tangan kiri dan diusahakan masuk ke mulut serviksatau canalis cerviculisatau uterus.Bila ujungnya insemination gun telah masuk serviks uteri,maka tangan kanan menyemprotkan semen.

Metode rektovaginal ini sangat mudah dan murah,sehingga dapat digunakan pada peternakan sapi yang besar.Hal yang harus dihindari dari inseminator sapi adalah memegang pangkal ekor sapi,karena biasanya terdapat eksresi alat kelamin yang sering ditulari oleh kuman kuman.



Gambar 22. Pelaksanaan IB

4. Tempat deposisi semen

Pada awal mula perkembangan IB, dianggap bahwa sebaiknya deposisi atau peletakan semen dilakukan jauh didalam uterus supaya menghemat energi sperma sehingga dapat mencapai tempat pembuahan pada waktu yang tepat. Namun Van Demark dan Moller (1950) menunjukkan bahwa spermatozoa dapat diangkut dengan cepat ke seluruh tubuh hewan betina meskipun dideposisikan didalam serviks. Pengangkutan yang cepat ini berlaku untuk sperma hidup atau mati pada perkawinan alam maupun IB, dan pada keadaan birahi atau tidak. Banyak penelitian menunjukkan bahwa inseminasi baik dalam serviks maupun uterus kedalam corpus atau cornua uteri, ketiga tiganya memberikan hasil konsep yang hampir sama dengan nilai NR (Non Return) rata-rata 64.0%, 64.5% masing masing untuk mendeposisi didalam serviks, corpus dan cornua uteri. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa salah satu deposisi diatas akan memberikan hasil yang cukup baik, khususnya memakai semen cair. Perbedaan hasil dari ketiga cara diatas adalah tidak nyata. Oleh karena itu semen disempatkan didalam canalis cervicalis, dengan beberapa alasan:

1. Dinding serviks lebih tebal dari dinding uterus sehingga dinding uterus lebih muda terluka oleh ujung gun dibandingkan dari serviks.
2. Lebih kurang 5% sapi – sapi bunting menunjukkan gejala birahi kembali. Jika sapi bunting diinseminasikan terjadi abortus.
3. Canalis cervicalis merupakan media yang paling cocok bagi spermatozoa.
4. Semen yang mengandung *Brucellaps*. Jika diinseminasikan dalam serviks jarang sekali menyebabkan infeksi dalam uterus, tetapi jika diinseminasikan dalam uterus pada umumnya menyebabkan infeksi.

Mengingat volume semen yang semakin sedikit pada penggunaan semen beku khususnya straw, maka deposisi semen melalui insemination gun harus dilakukan nenerapa milimeter dari ujung dalam serviks pada pangkal corpus uteri. lip

atan anulertransversal serviks dapat merupakan penghalang mekanik terhadap spermatozoa yang bergerak maju ke uterus. Lipatan tersebut berjumlah rata rata 3 buah. apabila lipatan tersebut dinyatakan pada posisi satu sampai tiga dihitung mulai dari osextern, dan pangkal corpus uteri sebagai posisi ke empat.

Angka konsepsi pada posisi sapi 4 adalah sedangkan angka posisi makin rendah pula angka konsepsi, sedangkan makin tinggi angka posisi makin mudah terjadi perlakuan pada endometriurnya yang dapat menyebabkan pebdarahan dinding dalam uterus tersebut atau endometristis (radang selaput lendir rahim), sobekan uterus pada betina bunting, keguguran, kematian embrio atau fetus pada betina bunting.

2.3 Jadwal kegiatan

No	Hari/tanggal	Jenis kegiatan	Lokasi	Ket
1	Senin, 02 Agustus 2021	Pelayanan IB	Camplong	hadir
2	Selasa, 03 Agustus 2021	Pelayanan IB	Pasar paria	Hadir
3	Rabu, 04 Agustus 2021	Injeksi vitamin pada induk bunting	Pasar paria	hadir
4	Kamis, 05 Agustus 2021	Injeksi (vaksinasi) pada ternak sapi	Pasar paria	hadir
5	Jumat, 06 Agustus 2021	Pemberian obat cacing (verruis Obolus) Pada ternak sapi	Oebola	Hadir
6	Senin, 09 Agustus 2021	Injeksi pada induk ternak sapi pospartus vitol -140 dan injektamin	Camplong	Hadir
7	Selasa, 10 Agustus 2021	-Pemberian obat cacing pada ternak (verruis-O) -Penyempurnaan Limoxin spray pada hidung ternak sapi	Camplong	Hadir
8	Rabu, 11 Agustus 2021	Pelayanan IB pada ternak bali	Pasar paria	Hadir
9	Kamis, 12 Agustus 2021	Pelayanan IB pada induk bali	Sillu	Hadir
10	Jumat, 13 Agustus 2021	Pelayanan IB pada induk bali	Sillu	Hadir
11	Senin, 16 Agustus 2021	Pelayanan kesehatan hewan pada induk partus hasil IB	Pasar paria	Hadir
12	Rabu, 18 Agustus 2021	Injeksi vitamin (vitol- 140) dan antibiotik (Vet Oksi SB)	Sillu	Hadir
13	Kamis, 19 Agustus 2021	Pelayanan keswan pada ternak babi prolaktus uteri	Oebola	Hadir
14	Jumat, 20 Agustus 2021	Pemberian vitamin pada ternak babi (Vitol - 140)	Oebola	Hadir
15	Senin, 23 Agustus 2021	Injeksi anjing pospartus Vitol-140 dan Vet Oksi	Camplong	Hadir
16	Selasa, 24 Agustus 2021	Pelayanan IB induk bali	Pasar paria	Hadir
17	Rabu, 25 Agustus 2021	Penanganan pada anjing kekurangan nafsu makan dengan injeksi vitol – 140 dan Biosan	Camplong	Hadir
18	Kamis, 26 Agustus 2021	Pelayanan pada babi yang kekurangan nafsu makan dengan injeksi Vitol- 140 dan B samplek	Camplong	Hadir
19	Jumat, 27 Agustus 2021	Pelayanan IB	Sillu	Hadir
20	Senin, 30 Agustus 2021	Pelayanan vaksinasi pada ternak sapi	Camplong	Hadir
21	Selasa 31 Agustus 2021	Pemotongan taring gigi babi	Pasar paria	Hadir
22	Rabu, 01 September 2021	Penyuntikan nafsu makan pada ternak sapi	Pasar paria	Hadir
23	Kamis, 02 September 2021	Pelayanan IB induk limousin	Pasar paria	Hadir
24	Jumat, 03 September	Pelayanan IB pada induk bali	Camplong	Hadir

	2021			
25	Senin, 06 september 2021	Penanganan pada anjing skabies	Lili	Hadir
26	Selasa, -07 September 2021	Pelayanan induk partus kekurangan air susu dengan injeksi Oxitosin LA dan Vitol- 140	Lili	Hadir
27	Rabu, 08 september 2021	Penanganan pada sapi kekurangan nafsu makan dengan injeksi Vitol -140	Camplong	Hadir
28	Kamis,09 september 2021	Pelayanan IB pada induk bali	Sillu	Hadir
29	Jumat, 10 september 2021	Pelayanan IB pada induk bali	Sillu	Hadir
30	Senin, 13 september 2021	Pelayanan pada anjing kekurangan nafsu makan	Camplong	Hadir
31	Selasa, 14 september 2021	Injeksi pada ternak babi yang terkena cacangan	Lili	Hadir
32	Rabu, 15 september 2021	Pelayanan IB pada induk bali	Pasar paria	Hadir
33	Kamis, 16 september 2021	Pelayanan IB pada induk bali	Pasar paria	Hadir
34	Jumat, 17 september 2021	Pelayanan IB pada induk limousin	Pasar paria	Hadir
35	Senin 20 september 2021	Pelayanan pada babi kekurangan nafsu makan	Camplong	Hadir
36	Selasa 21 september 2021	Pelayanan IB pada induk bali	Sillu	Hadir
37	Rabu, 22 september 2021	Pelayanan kesehatan hewan pada anjing dengan injeksi Biosan	Camplong	Hadir
38	Kamis, 23 september 2021	Pelayanan IB pada induk bali	Camplong	Hadir
39	Jumat, 24 september 2021	Penanganan pada ternak babi kekurangan nafsu makan	Pasar paria	Hadir
40	Senin 27 september 2021	Injeksi antibiotik pada ternak babi	Lili	Hadir
41	Selasa, 28 september 2021	Pelayanan IB pada induk bali	Pasar paria	Hadir
42	Rabu, 29 september 2021	Pelayanan IB pada induk bali	Pasar paria	Hadir
43	Kamis, 30 september 2021	Pelayanan IB pada induk bali	Sillu	Hadir
44	Jumat, 01 oktober 2021	Pelayanan IB pada induk bali	Camplong	Hadir
45	Sabtu, 02 oktober 2021	Sharing bersama tentang semua kegiatan yang telah dilakukan	Puskesmas camplong	Hadir

BAB II

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Dari praktik kerja lapangan (PKL) yang dilakukan penulis dapat dan disimpulkan bahwa

1. Teknik IB adalah cara baku dan standar yang dilakukan dalam inseminasi buatan
2. Keuntungan IB adalah menghemat biaya pemeliharaan ternak jantan, dapat mencegah terjadinya inbreeding, semen beku dapat disimpan dalam jangka waktu lama dan dapat mengatur jarak kelahiran ternak dengan baik. Kekurangan dari IB adalah dapat terjadi distokia, menyebabkan turunnya sifat genetik indentifikasi birahi dan waktu pelaksanaan IB tidak tepat akan mengakibatkan tidak terjadinya kebuntingan.
3. Peralatan yang digunakan untuk melakukan IB adalah kontainer lapangan, termos air panas, termometer, gloves, pinset, gun IB, plastik sheath, gunting, tisu, sabun.
4. Teknik IB dengan rektovaginal membutuhkan ketrampilan pada cara memanipulasi serviks.

3.2 Saran

Saran dari penulis adalah:

1. Diharapkan agar siswa SMK PP NEGERI KUPANG dapat mengetahui dan melakukan IB pada sapi yang ada di sekolah.
2. Diharapkan agar pihak sekolah menyiapkan container untuk menyimpan semen beku agar di saat melakukan praktik IB disekolah siswa dapat mengambil dengan cepat.

DAFTAR PUSTAKA

Ihsan,M.N,1992 Inseminasi Buatan.LUW.Universitas Brawijaya

Malang Ihsan,M.N, 1997. Ilmu reproduksi ternak fakultas peternakan Universitas Brawijaya Malang

Ismaya.1998. Inseminasi buatan pada ternak .bagian studi produksi ternak.Fakultas peternakan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta

Van Demark dan Moeller 1950. Ilmu reproduksi ternak. FreemanandCo.San Fransisco.